

Pemahaman Dan Pencegahan Penyakit Infeksius Bagi Guru Sd Muhammadiyah Kaliwates Melalui Phast Berbantuan Picture And Picture

Kukuh Munandar^{1*}, Auliya Nanda Prafitasari¹, Nunuk Purwa Hindah¹ dan Tasya Prawilia Hapsari

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia; kukuhmunandar@unmujember.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v4i1.20927>

*Correspondensi: Kukuh Munandar

Email: kukuhmunandar@unmujember.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Kaliwates Jember dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa belum ideal. PHBS merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan, terutama di masa pandemi dan endemi. Untuk menanamkan pentingnya PHBS, perlu pemahaman dan pembiasaan sejak dini. Untuk itu, kegiatan ini didesain untuk memberikan keterampilan pada guru SD Muhammadiyah Kaliwates untuk membiasakan PHBS pada siswa. Dengan keterampilan tersebut, PHBS di sekolah akan berjalan dengan ideal. Kegiatan ini, PHBS dikenalkan melalui PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation) berbantuan Picture and Picture. Model picture and picture merupakan model belajar sambil bermain melalui gambar. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada anak usia dini, bahwa gambar menjadi salah satu

media utama untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Metode pelaksanaan PkM dirancang dengan tahapan: 1) Tahapan observasi ke lembaga SD Muhammadiyah Kaliwates sebagai mitra kegiatan. Permasalahan yang ada diidentifikasi dan dicarikan solusi pemecahannya, serta mendiskusikan dengan pihak lembaga SD, dan 2) Pelaksanaan, yang meliputi: a) penyusunan tools kit PHBS dengan metode PHAS, dan b) pelaksanaan kegiatan, dengan tahapan: i) Guru SD mitra kegiatan beserta mahasiswa mengikuti pelatihan dan workshop melakukan pre-tes, ii) Tim pelaksana mendemonstrasikan metode PHAST berbantuan picture and picture, iii) peserta menggunakan picture and picture dengan tools kit PHBS sesuai ide dan inovasi pikirannya, iv) mendiskusikan permasalahan dan hasilnya dengan sesama peserta dan tim dosen, v) diakhiri dengan post-tes. Hasil kegiatan, secara umum pelaksanaan sangat memuaskan dan pemahaman akan pencegahan penyakit infeksius yaitu meningkat signifikan.

Keywords: PHBS, PHAST, infeksius, guru, sekolah dasa

Abstract: Based on the results of observations at "SD Muhammadiyah" Kaliwates Jember, the habituation of clean and healthy living behavior (PHBS) in students is not ideal. PHBS is a set of knowledge and skills in maintaining health, especially during a pandemic and endemic. To instill the importance of PHBS, understanding and habituation are needed from an early age. For this reason, this activity is designed to provide skills to "SD Muhammadiyah" Kaliwates teachers to familiarize students with PHBS. With these skills, PHBS in schools will run ideally. In this activity, PHBS was introduced through PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation) with the assistance of Picture and Picture. The picture and picture model is a learning model while playing through pictures. This is consistent with the characteristics of learning in early childhood, that pictures are one of the main media to support fun learning. The community service implementation method is designed with the following stages: 1) The observation stage goes to the "SD Muhammadiyah" Kaliwates institution as an activity partner. Existing problems were identified and solutions were sought for solutions, as well as discussions with institutions school, and 2) Implementation, which included: a) preparation of PHBS tool kits using the PHAST method, and b) implementation of activities, with stages: i) teachers and activity partners students attend training and workshops conduct pre-tests, ii) The implementation team demonstrates the PHAST method with the help of picture and picture, iii) participants use picture and picture with the PHBS tools kit according to their ideas and innovative thoughts, iv) discuss problems and results with fellow participants and the team lecturer, v) ends with a post-test. The results of the activities, in general, the implementation was very satisfactory and the understanding of the prevention of infectious diseases increased significantly.

Keywords: PBHS, PHAST, teacher, elementary school

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Kaliwates Jember dalam kegiatan pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan guru terhadap anak kelas awal masih dipandang perlu untuk dilakukan penguatan serta menciptakan suatu kegiatan menarik bagi anak agar dengan kegiatan tersebut akan timbul kesadaran serta menjadi kegiatan pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Ditemukan tiga permasalahan yaitu:

- 1) Guru dan siswa belum terbiasa tertib untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi.

Berikut data yang ditemukan. Pada saat guru baru datang ke sekolah belum membiasakan diri untuk mencuci tangan, pemilihan dan penggunaan masker yang belum sesuai, siswa mencuci tangan tanpa sabun, menggunakan lap kain untuk umum, belum terbiasa menggunakan hand sanitizer sebelum dan setelah beraktivitas, guru dan siswa belum tertib membuang sampah pada tempatnya.

- 2) Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung

Kondisi ini menyebabkan terkendalanya penguatan dan pembiasaan PHBS bagi anak. Berikut data yang ditemukan. Sekolah belum memiliki tempat cuci tangan yang memadai, Ketidakterersediaan hand sanitizer di setiap kelas, Ketidakterersediaan masker cadangan di setiap kelas, ketidakterersediaan sabun, ketidakterersediaan tisu/lap, kurangnya tempat sampah di sudut-sudut sekolah, Kurangnya kebersihan fasilitas kamar mandi sekolah.

- 3) Guru belum dapat menemukan rancangan kegiatan bermain yang sesuai di masa pandemi.

Guru belum menemukan metode dan media untuk menerapkan PHBS yang berkelanjutan dari sekolah hingga ke rumah atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara pemahaman pada PHBS masih rendah. Guru belum memahami konsep PHBS dan praktik penerapannya. Selain itu, penerapan PHBS di SD kelas awal harus disajikan melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan. Ini adalah tantangan dan tugas guru untuk memelajarinya.

PHBS merupakan salah satu strategi untuk dapat menangkal berbagai penyakit (Hartini & Munandar, 2016). PHBS penting untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini.

Pengenalan konsep dan keterampilan sejak usia dini akan pembiasaan yang diterapkan sepanjang hayat. Melalui penanaman PHBS sejak dini, maka akan dihasilkan siswa yang sadar kebersihan dan kesehatan.

Selama ini, pengenalan PHBS oleh guru dilakukan hanya dengan melalui kegiatan praktik cuci tangan dengan memakai sabun. Pada kegiatan pembiasaan di sekolah, masih

terdapat beberapa anak yang terlihat malas untuk cuci tangan, dan ada juga yang langsung masuk ke dalam kelas. Untuk itu, perlu desain yang menarik untuk pemahaman dan pembiasaan PHBS bagi anak.

Konsep kegiatan PHBS pada anak mengacu pada konsep pembelajaran pada anak usia dini, yaitu pembelajaran melalui bermain dan bermain. Melalui kegiatan tersebut, maka perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dampaknya anak dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip pokok pembelajaran anak usia dini adalah dengan bermain (Permendikbud 146 tahun 2014). Dalam Permendikbud tersebut dijelaskan tentang kegiatan belajar bagi anak usia dini yang dilakukan dengan bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang fundamental bagi anak, dikarenakan proses tersebut juga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan di enam aspek perkembangan bagi anak usia dini yang mencakup : a) nilai agama dan moral, b) fisik-motorik, c) kognitif, d) bahasa, e) sosial-emosional, dan f) seni. Di sisi lain, BSKP no 033 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka, Capaian pembelajaran SD kelas awal juga menekankan pada kesadaran pada kesehatan dan kebersihan pada elemen nilai agama dan budi pekerti serta jati diri.

Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. selain itu bermain juga merefleksikan perkembangan anak. Bermain merupakan konteks yang sangat mendukung proses perkembangan anak. Dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan, berinteraksi dengan orang lain dalam cara-cara sosial, mengekspresikan dan mengontrol emosi, serta mengembangkan berbagai kapabilitasnya. Aktivitas bermain juga memberikan wawasan kepada orang dewasa termasuk guru SD kelas awal dan orang tua tentang perkembangan anak dan kesempatan untuk mendukung perkembangan dengan strategi dan model yang tepat. Model bermain sambil belajar salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan model picture and picture (Supriono, 2009). dan model ini berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Ngalimun, 2016) dan (Pradina, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilaksanakan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk guru kelas awal SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan cara pencegahan penyakit infeksius. Pelatihan ini akan menggunakan metode PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation) berbantuan Picture and Picture untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru-guru di SD Muhammadiyah Kaliwates antusias untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ada pun jumlah guru yang terlibat adalah sebagai berikut.

- 1) Guru Kelas 1 dan Kelas 2
- 2) Guru Agama/PAI

Guru Pendamping (Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) di kelas 1 dan kelas 2.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam tiga kegiatan, persiapan, pelaksanaan, dan publikasi. Berikut penjabaran masing-masing.

A. Persiapan

1) Penyusunan usulan PkM

Tim penyusul melakukan observasi ke lembaga SD Muhammadiyah Kaliwates Jember mitra kegiatan. Permasalahan yang ada diidentifikasi dan dicarikan solusi pemecahannya, serta mendiskusikan dengan pihak lembaga SD. Kesepakatan solusi yang diberikan sebagai landasan penyusunan usulan kegiatan PkM kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.

2). Penyiapan sarana prasarana kegiatan

Sarana prasarana yang dimaksud: i) ijin penggunaan ruang kelas di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, ii) ATK pelatihan dan workshop, iii) gambar-gambar PHBS sebagai tools kit PHBS, dan iv) komputer.

B. Pelaksanaan

1) Penyusunan tools kit PHBS dengan metode PHAST (WHO, 1998).

Tim pelaksana dibantu 2 mahasiswa dalam pembuatan tools kit PHBS.

2) Pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut: i) Guru SD dari lembaga mitra mengikuti pelatihan, workshop, dan melakukan pre-tes, ii) Tim pelaksana mendemonstrasikan pembelajaran picture and picture, iii) peserta mencoba menggunakan pembelajaran picture and picture dengan tools kit PHBS sesuai ide dan inovasi pikirannya, iv) mendiskusikan permasalahan dan hasilnya dengan sesama peserta dan tim dosen, v) Kegiatan diakhiri dengan post-tes.

C. Publikasi dan Pelaporan

Tahapan publikasi dan pelaporan meliputi: i) tim pelaksana menganalisis atas pre-tes dan post-tes peserta, ii) mengevaluasi kegiatan PkM, iii) menyusun laporan kegiatan dan artikel ilmiah, iv) menguji plagiasi artikel, dan v) mengirim artikel ke jurnal terakreditasi.

Secara skema dapat dilihat pada gambar1 di bawah ini.



Gambar 1. Skema kegiatan PkM

Hasil dan Pembahasan

Penyusunan modul September 2022. Modul ini terdiri atas 4 bab. Bab 1 tentang penyakit infeksius: kasus pada virus Covid, bab 2 tentang picture and picture, bab 3 tentang PHBS, dan bab 4 tentang penerapan picture and picture untuk PHBS dengan metode PHAST (WHO, 1998).

Berikut tampilan cover modul kegiatan ini.



Gambar 2 Cover Modul Kegiatan PkM

Modul disusun oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengalaman dalam menyusun modul kegiatan. Pengalaman belajar ini akan menjadi proses belajar yang riil dalam rangkaian definisi belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku disebabkan oleh perubahan pengetahuan dan pengalaman diri yang bermakna (Pradina, dkk., 2017). Pengalaman belajar mahasiswa tidak hanya melalui menyiapkan modul kegiatan juga dalam komunikasi dengan pihak mitra mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari kegiatan.

B. Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah koordinasi. Koordinasi dilaksanakan awal bulan Maret 2023. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kaliwates Kaliwates dilaksanakan bulan Maret 2023. Telah dikonfirmasi jumlah peserta kegiatan agar tim pelaksana menyiapkan materi, alat, dan bahan sesuai dengan jumlah peserta. Dalam pelaksanaan koordinasi, semua tim pelaksana pengabdian PHBS hadir ke sekolah agar terbentuk pemahaman dan persepsi yang sama.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di sekolah mitra sesuai dengan koordinasi yang dilakukan sebelumnya. Jadwal juga disepakati bersama mitra agar tercipta kesiapan kegiatan baik dari tim pelaksana dan sekolah mitra.

Sesuai dengan rencana kegiatan yang dirancang tim pelaksana, kegiatan dimulai dengan pre tes. Lalu dilanjutkan kegiatan pertanyaan pemantik, paparan materi oleh tim

pelaksana, simulasi oleh guru mitra, pos tes, dan evaluasi kegiatan. Dalam rincian kegiatan ini, mahasiswa membantu pelaksanaan pre tes dan pos tes. Dosen pelaksana melakukan kegiatan berupa tanya jawab dan pemaparan materi. Guru mitra dalam kelompok kecil memaparkan simulasi sesuai dengan media gambar yang dipilih. Tim pelaksana telah menyiapkan aneka gambar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Simulasi Penggunaan Picture and Picture oleh Guru

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, tim pelaksana mengembangkan instrumen evaluasi kegiatan pada urgensi materi, kejelasan modul kegiatan, jadwal kegiatan, metode kegiatan, alat dan bahan kegiatan, dan dinamika kelompok. Peserta memberikan emoticon senang, biasa, dan kecewa pada enam hal yang dievaluasi. Berikut gambar emoticon yang digunakan.



Senang



Biasa



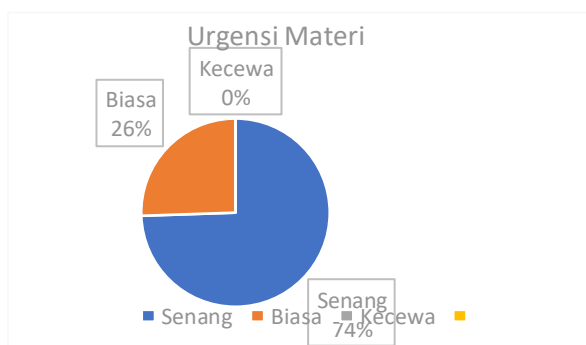
Kecewa

Gambar 3. Penggunaan Emoticon untuk Evaluasi Kegiatan Pengabdian PHBS

Melalui emoticon tersebut, diharapkan ada umpan balik yang terdokumentasi atas respon peserta kegiatan pada tim pelaksana. Namun, secara lisan, perwakilan dari peserta telah menyampaikan responnya pada kegiatan. Respon tersebut disampaikan setelah pos tes.

Evaluasi ini berguna untuk mengetahui mutu dan kualitas kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana, mendapatkan gambaran ketercapaian program, dan sebagai pijak merencanakan tindak lanjut. Atas dasar hal itu, tim mengembangkan evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan dan merencanakan tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat.

Berikut hasil evaluasi kegiatan pada urgensi materi.

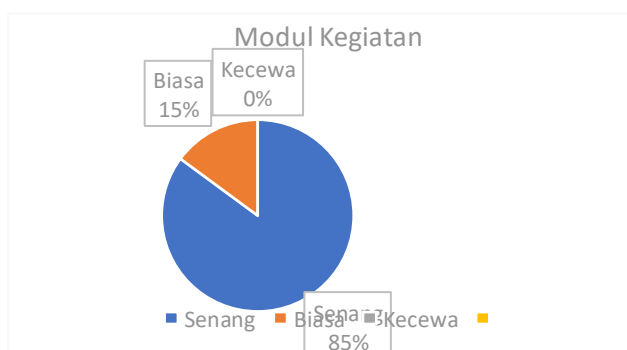


Gambar 4. Evaluasi Urgensi Materi

Berdasarkan diagram 4, Peserta menyatakan senang pada materi kegiatan, yaitu 74%, sedangkan 26% menyatakan biasa saja. Tidak ada yang kecewa atas materi yang disampaikan.

Secara langsung, peserta menyampaikan bahwa melalui *picture and picture* dapat menjadi alternatif penggunaan media pembelajaran. Melalui simulasi yang dilakukan, aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal melalui tanya jawab dan presentasi anak usia dini pada konsep PHBS. Anak memilih beberapa gambar yang disediakan sebagai bahan dalam menjelaskan konsep PHBS.

Berikut respon peserta pada modul kegiatan.



Gambar 5. Evaluasi Modul Kegiatan

Berdasarkan gambar 5, sebanyak 85% peserta menyatakan senang pada modul kegiatan yang disusun. Peserta menyampaikan dapat memahami dan membuka kembali materi untuk mendapatkan informasi tentang PHBS, *picture and picture*, dan contoh simulasi penggunaan gambar dalam kegiatan pembelajaran untuk peserta didik kelas awal.

Secara umum guru peserta PkM pemahaman dan pengetahuannya tentang penyakit infeksius meningkat signifikan. Berdasarkan uraian evaluasi di atas, kegiatan PkM ini dikategorikan baik, dari semua peserta memberikan respon senang pada rangkaian kegiatan ini. Adapun rencana tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pendampingan sampel sekolah dalam implementasi penggunaan metode PHAST berbantuan *picture and picture* dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik.
- 2) Dalam kegiatan PkM berikutnya, merekomendasikan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan peserta kegiatan untuk menyusun rencana kegiatan. Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, diharapkan kegiatan PkM dapat optimal dan membawa dampak yang signifikan sesuai dengan permasalahan mitra.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berjalan dengan lancar di semua tahapannya mulai dari pra pelaksanaan PkM, pelaksanaannya, hingga penutupan kegiatan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta. Bagian ini berisi kesimpulan dari kegiatan serta saran keberlanjutan program. Cukup buat satu paragraf saja untuk menjelaskan hasil dari kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya PkM ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor cq. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendanainya.

Daftar Pustaka

- Hartini & Munandar, K (2016). Sikap Dan Perilaku Keluarga Tentang Manfaat Jamban Dengan Kejadian Diare Di Bondowoso. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 1(1): 1-13
- Keputusan Kepala BSKP No 033 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- Munandar, K (2006). Sekolah Sehat Sebagai Agent Perubah Masyarakat Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Kebumen: Pamsimas Kabupaten Kebumen.
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Permendikbud No. 146/2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pradina, Y.A., and W. D. Hastuti (2017). The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII. *Journal of ICSAR*, 1(2): 145-149

WHO (1998). PHAST step-by-step guide : a participatory approach for the control of diarrhoeal disease. Geneva: World Health Organization